

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi yaitu penyakit yang masih salah satu permasalahan terbesar di dunia. Tekanan darah tinggi juga dapat menyebabkan komplikasi dari berbagai kondisi lain seperti penyakit jantung, serangan otak (stroke) serta penyakit ginjal. Menurut WHO, diagnosis hipertensi untuk orang dewasa ditentukan oleh setidaknya dua kali kunjungan dimana itu lebih tinggi atau pada 140/90 mmHg (Fitri et al., 2018).

Hipertensi yaitu tekanan darah tinggi ataupun bisa disebut penyakit degeneratif yang masih menjadi masalah utama saat ini. Hipertensi dapat disebut juga *silent disease* atau *silent killer* karena beberapa penderita hipertensi tidak menyadari dirinya mengidap penyakit hipertensi dan tidak mengetahuinya hingga tekanan darahnya diukur. Insiden hipertensi berkembang seiring bertambahnya usia kita. Pantangan yang dilakukan pada pasien hipertensi adalah mengurangi asupan garam, berhenti merokok, mengurangi asumsi alkohol dan menjaga pola makan yang sehat agar tekanan darah tetap stabil (Maulia et al., 2021).

Secara global, setidaknya 1 miliar orang menderita hipertensi, dan diperkirakan sekitar 1,5 miliar (29,2%) secara menyeluruh orang dewasa akan menderita tekanan darah tinggi pada tahun 2025, termasuk 17,3% orang di negara berkembang, Indonesia juga menduduki tekanan darah tinggi yang kedua di antara 10 penyakit yang paling umum. Prevalensi hipertensi di Asia Tenggara adalah 37%. Adapun prevalensi tekanan darah tinggi di Indonesia cenderung meningkat yaitu dari 25,8 per 100.000 orang di tahun 2013 itu menjadi 34,1 per 100.000 penduduk untuk tahun 2018. Prevalensi hipertensi pada Provinsi Sumatera Utara cenderung akan meningkat untuk 24,7% di tahun 2013 yang akan menjadi 30% di tahun 2018. Demikian juga di Kota Medan, prevalensi hipertensi masih tinggi dengan 22,53% penduduk mengalami hipertensi pada

tahun 2017 (Zahrah., 2022). Menurut Data Kesehatan Kota Medan pada tahun 2017 menunjukkan prevalensi hipertensi di Kecamatan Medan Selayang yaitu 27,73%. Prevalensi ini berada di urutan kedua pada kecamatan dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Kota Medan setelah Kecamatan Medan Baru yaitu 28,43%.

Pencegahan dan penanganan tekanan darah tinggi merupakan suatu masalah dan juga menjadi ancaman kesehatan untuk penduduk di seluruh dunia dan tepatnya pada Indonesia. Langkah yang harus dilakukan untuk mencegah atau memperlambat timbulnya hipertensi yang tidak boleh dibiarkan, karena prevalensi hipertensi terus bertambah di seluruh dunia. Perubahan gaya hidup dan juga hidup sehat meskipun susah untuk dicapai, tidak hanya memperlambat perkembangan tekanan darah tinggi, tetapi juga mempunyai manfaat tambahan untuk menurunkan faktor risiko kardiovaskular lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurarifah & Damayanti, 2022). Tentang meningkatkan *Self care management* penderita hipertensi didapatkan hasil bahwa, salah satu langkah sukses pertama dalam perawatan tekanan darah tinggi yaitu dengan cara mengurangi terjadinya komplikasi.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian yang dilaksanakan pada, (Azizah et al., 2021). Bahwasanya prevalensi tekanan darah tinggi berlandaskan hasil pengukuran kepada penduduk yang berusia 18 tahun didapatkan hasil dengan 34,1%, tertinggi pada Kalimantan Selatan (44,1%), untuk yang terendah terdapat di Papua dengan sebesar (22,2%). Dan berdasarkan hasil penelitian (Panggabean, 2021) ditemukan bahwa penyakit hipertensi makin bertambah banyak terserang pada penduduk dengan usia 55-64 tahun yaitu sebesar (55,2%). Sedangkan paling rendah yaitu yang berusia 31-44 tahun adalah sebesar (31,6%).

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh (Fitri et al., 2018). Terdapat sebagian faktor yang bisa mempengaruhi kepatuhan pasien tekanan darah tinggi yaitu: Usia, Pendidikan, pekerjaan, regimen terapi, pengetahuan pasien tentang penyakit, pengetahuan tentang obat, hubungan pasien terhadap tenaga kesehatan.

Kepatuhan dapat dijadikan sebagai parameter sikap pasien terhadap perintah petugas medis, seperti sikap terhadap resep, penggunaan obat yang teratur dan tepat serta perubahan gaya hidup. Menurut (Panggabean, 2021) kepatuhan minum obat dapat disimpulkan sebagai perilaku pasien dalam mengikuti segala anjuran dan arahan yang diberikan dari tenaga kesehatan seperti dokter ataupun apoteker, yang mengenai segala hal yang perlu dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan pengobatan terhadap patuhnya minum obat serta pemantauan tekanan darah.

Sikap yaitu suatu reaksi tindakan yang masih tertutup kepada suatu objek. Padahal, sikap memperlihatkan makna kesesuaian respons terhadap objek tertentu di kehidupan sehari-hari, yaitu respons yang emosional pada rangsangan sosial. Menjelaskan bahwa sikap terdiri dari tiga bagian utama: Keyakinan, gagasan, persepsi terhadap suatu obyek, kehidupan yang emosional ataupun evaluasi dalam suatu obyek, kecenderungan dalam bertindak untuk menyukai atau tidak menyukai sesuatu (Wulandari, 2021).

Motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat memicu seseorang melakukan sesuatu agar bisa memperoleh tujuannya yang tertentu. Motivasi juga berasal dari kata motif dengan arti “dorongan” ataupun rangsangan atau “daya penggerak” yang terdapat pada diri seseorang. Dengan itu motivasi yang sangat kuat terletak pada individu itu sendiri, motivasi individu untuk menjaga kesehatan nya yang sangat berpengaruh kuat dengan tiap faktor yang ada kaitannya pada perilaku pasien dalam menghadapi penyakit yang dideritanya (Hanum et al., 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang tersebut, dengan itu rumusan masalah akan penelitian ini ialah :

Apakah sikap dan motivasi berhubungan terhadap kepatuhan minum obat pasien hipertensi di RS Advent Medan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum :

Tujuan keseluruhan akan penelitian ini ialah untuk mengetahuinya hubungan antara sikap dan motivasi terhadap kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.

1.3.2 Tujuan khusus :

- a. Untuk dapat mengetahui akan distribusi frekuensi karakteristik umur terhadap sikap dan motivasi pasien hipertensi kepatuhan minum obat di RS Advent Medan.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin terhadap sikap dan motivasi kepatuhan minum obat terhadap pasien hipertensi di RS Advent Medan.
- c. Untuk mengetahuinya distribusi frekuensi sikap pasien penderita hipertensi di RS Advent Medan.
- d. Untuk mengetahuinya distribusi frekuensi motivasi pasien penderita hipertensi di RS Advent Medan.
- e. Untuk mengetahui distribusi frekuensi patuhnya minum obat terhadap pasien hipertensi di RS Advent Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun keuntungan akan penelitian ini ialah :

- a. Kepada RS Advent Medan sebagai: untuk adanya penelitian ini dapat digunakan akan bahan kajian, untuk referensi bahan evaluasi terhadap pengaruh sikap dan motivasi dalam kepatuhan minum obat.
- b. Untuk pasien hipertensi memberikan masukan serta, informasi tentang motivasi kepada pasien hipertensi, sehingga lebih bisa meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan kepatuhan minum obat.
- c. Untuk para mahasiswa/i melalui penelitian ini, bisa digunakan menjadi acuan untuk dikembangkan lagi penelitian yang lebih banyak parameter yang dapat digunakan atau dibandingkan.